

MAKNA LAFAL BAROKAH DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Noor Hasanah

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ)
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah
noorhasanah@stiqisykarima.ac.id

ABSTRACT

Allah the exalted often mentions the word *bârokaḥ* in the Qur`an, if we conceive and comprehend it, the word *bârokaḥ* has wide range meaning, the word *bârokaḥ* and its derivative (*al-mubâraḥ* and *al-bârokaḥ*) emerge several times in the Qur`an. The word *bârokaḥ* located in various surah in different theme, we can find many example of creation that awarded *Bârokaḥ* in the Qur`an which is place (country, town, village), human, (family, individual), time, object (tree, earnings, water, etc). Indonesian people also recognize term *bârokaḥ* or *berkaḥ* in their life, but most of them comprehend this term with wrong understanding like phenomenon of *ngalap berkaḥ*, those people assumed they could earn *bârokaḥ* from graves, animals, or a certain place.

Method which is used in this reaserch is *maudhu`i tahlili* (analytical thematic), the reasecrher will use steps based on *al-Wujûḥ wa an-Nazhâir* and adjust the steps with the object studied. In this case the compiler try to gather varses carrying word *bârokaḥ* and its derivated, explain interpretation of each verse, then accumulate the meaning of *bârokaḥ* in tafsir al Azhar.

Word *bârokaḥ* has many meaning, adjusted by object studied, word *tabâraḥa* means power, ability, Allah's strength as the source of *bârokaḥ*, word *kitâbun mubârokaḥ* means Al-Qur`an, word *bârokaḥna* means Allah gives blessing to his chosen people like prophet, places, times, and natural resources. In tafsir Al-Azhar *bârokaḥ* meaning divided in to th themes, due to adjustment of of the object of the *bârokaḥ* and its derivative, namely the source of *bârokaḥ* (Allah the exalted) in word *tabâraḥa*, Al-Qur`an in word *kitâbun mubârokaḥ*, human being (the prophet namely Isa, Ibrahim, Ishak along with their descendants, Musa along with his followers, Nuh along with his followers), places (earth, sky, Syam, Lebanon, Palestinian, Jordan, and Iraq), times (describe n tafsir Al-Azhar2 opinions, first 17th night of Ramadhan which is the night when the Qur`an first derived and *lailatul qadr*), natural resources (olive tree and rainwater), god utterance (*salam*).

Keywords: Bârokaḥ, tafsir Al-Azhar

ABSTRAK

Allah *SubhânahuWaTa`ala* banyak sekali menyebutkan lafal *bârokaḥ* di dalam Al-Qur`an, dan jika kita tadabburi dan pahami makna *bârokaḥ* meliputi banyak hal. Dalam Al-Qur`an, kata *bâraḥa* dengan berbagai kata jadiannya (*al-mubâraḥ* dan *al-bâraḥaḥ*) muncul beberapa kali dalam Al-Qur`an. Lafal *bârokaḥ* dalam Al-Qur`an terletak di berbagai surah dan dalam tema yang berbeda, banyak contoh ciptaan Allah yang dianugerahi *bârokaḥ*. Diantaranya:

tempat (negeri, kota, kampung), manusia (keluarga, perorangan), waktu, benda (pohon, rizki, air, dll). Masyarakat Indonesia juga mengenal istilah *bârokah* atau *berkah* dalam kehidupan mereka, namun sebagian masyarakat memahami istilah ini dengan pemahaman yang kurang benar seperti fenomena *ngalap berkah* pada tanah kuburan seseorang yang dianggap terhormat, binatang, atau suatu tempat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analitis), peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diambil dari buku Al-Wujuh Wa an Nazhoir dengan menyesuaikan objek penelitian yang akan dibahas. Dalam hal ini penyusun berusaha mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai lafal *bârokah* serta definasinya, memaparkan penafsiran masing-masing ayat, kemudian menghimpun makna *bârokah* berdasarkan tema. Tujuan penelitian adalah mengetahui makna lafal *bârokah* dalam Tafsir Al-Azhar.

Makna *bârokah* dalam Al-Qur'an memiliki banyak makna, hal ini disesuaikan dengan sesuatu yang menjadi objek keberkahan tersebut. Lafal *Tabâraka* berarti kekuasaan, kemampuan, dan kekuatan Allah yang menjadi sumber *bârokah*, lafal *kitâbun mubârokun* berarti Al-Qur'an Lafal *bârokna* berarti Allah memberi keberkahan kepada beberapa manusia pilihan seperti para nabi, tempat, waktu, dan sumber daya alam. Makna *bârokah* dalam Tafsir Al-Azhar dibagi beberapa tema, hal tersebut dikarenakan penyesuaian tema yang menjadi objek lafal *bârokah* beserta pecahannya, yaitu: sumber *bârokah* (Allah subhanahu wa ta'ala) dengan lafal *tabâraka*, Al-Qur'an dengan lafal *kitâbun mubârokun*, manusia (para nabi, yaitu Nabi Isa, Ibrahim dan Ishak beserta keturunannya, Musa beserta pengikutnya, Nuh beserta pengikutnya), tempat (bumi, langit, Syam, Mesir, Palestina, Yordania, Lebanon, dan Irak), waktu (Tafsir Al-Azhar menyebutkan 2 pendapat, pertama malam 17 Ramadhan malam ketika pertama kali diturunkannya Al-Qur'an, dan malam *lailatul qadr*), sumber daya alam (pohon zaitun dan air hujan), dan ucapan yang baik (salam).

Kata Kunci: bârokah, Tafsir Al-Azhar

1. PENDAHULUAN

Kata “berkah, berkat atau *bârokah*” yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia sebetulnya berasal dari Bahasa Arab yakni “*al-bâraakat/al-barkah*” yang berasal dari akar kata *bâra-ka*. Dari asal kata ini pula muncul istilah “*al-mubâarak dan tabâruk*” yang artinya juga berkah atau diberkahi. Menurut para pakar (ahli) Bahasa Arab, kata “*al-bâraakah*” menurut arti bahasa adalah “**berkembang, bertambah dan kebahagiaan.**”¹ Adapun menurut

istilah (syariat), berkah didefinisikan sebagai kebaikan berlimpah yang diberikan Allah pada siapa yang dikehendaki-Nya. Keberkahan yang merupakan pemberian dari Allah tersebut dapat berupa materi dan nonmateri.

Dari makna bahasa dapat dikatakan bahwa “*al-bâraakah*” memiliki kandungan dan pemahaman yang sangat luas dan agung. Sesuatu dapat memiliki keberkahan jika sesuatu itu bisa mendatangkan kebahagiaan, kebaikan, dan manfaat yang terus bertambah banyak pada orang lain. Dengan kata lain, jika sesuatu yang

1 Majelis Ulama Mesir, 2005, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Maktabah Asy-Syuruq ad Dauliyah.), cet, IV, hlm. 339.

kita miliki, kebaikan dan manfaat yang ada padanya hanya bagi dirinya sendiri, sedangkan orang lain tidak, maka sesuatu yang kita miliki itu belumlah berkah. Ringkasnya, apa saja yang kita miliki bisa menjadi berkah, atau kita bisa mendapat berkahnya kalau kita mau berbagi dengan orang lain.

Allah *Subhânahu Wa Ta'ala* banyak sekali menyebutkan lafal bârokah di dalam Al-Qur'an, dan jika kita tadabburi dan pahami makna bârokah meliputi banyak hal mulai dari penyebutan sumber bârokah itu sendiri. Adapun bila ditinjau melalui dalil-dalil dalam Al-Qur'an, maka bârokah memiliki makna dan perwujudan yang tidak jauh berbeda dari makna "al-barakah" dalam ilmu bahasa. Dalam Al-Qur'an, kata *bâraka* dengan berbagai kata jadiannya (*al-mubârak dan al-bâraakah*) muncul beberapa kali dalam Al-Qur'an. Lafal bârokah dalam Al-Qur'an terletak diberbagai surah dan dalam tema yang berbeda, banyak contoh ciptaan Allah yang dianugerahi bârokah. Diantaranya: tempat (negeri, kota, kampung), manusia (keluarga, perorangan), waktu, benda (pohon, rezeki, air, dll).²

Tafsir Al-Azhar adalah karya monumental Buya Hamka, tafsir ini dimulai dari kegiatan pengajian kuliah subuh di masjid Agung Kebayoran Baru, Jakarta, sejak tahun 1985. Isi pengajian itu kemudian disusun kembali dalam bentuk tulisan dan diterbitkan secara bersambung dalam majalah Gema Islam sejak tahun 1962 dan hingga sekarang kita bisa menikmatinya dalam bentuk buku³.

Sumber penafsiran yang digunakan Buya Hamka dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah menggabungkan antara *riwâyah* dan *dirâyah* selain itu beliau juga menggunakan sejarah

antropologi dan sosiologi, gaya kecenderungan penafsiran ini biasa disebut *Tafsir Al Adab Al Ijtima'i*. Beliau banyak mencontoh gaya tafsir Al-Manar yang ditulis oleh Rasyid Ridho. Tafsir Al-Azhar dan Al-Manar mempunyai kesamaan dalam bentuk, bahwa kedua tafsir ini lahir dari ceramah-ceramah kemudian dituangkan kedalam tulisan sehingga menjadi sebuah karya yang komunikatif dan dekat dengan suasana dan problematika yang dihadapi masyarakat. Maka dari itu, ada baiknya kita membahas makna bârokah yang dekat sekali dengan kehidupan bermasyarakat, dari tafsir yang dekat dengan kehidupan masyarakat.⁴

2. KAJIAN PUSTAKA

Karya kesarjanaan yang memfokuskan kajian seputar makna lafal dalam Al-Qur'an dan penafsiran makna kata diantaranya adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh saudari Yulia Rahmi dengan judul *Makna Khair Dalam Al-Qur'an*. Dalam skripsinya Yulia Rahmi menjelaskan makna khair dalam Al-Qur'an secara bahasa dan istilah serta secara syar'i, menjelaskan makna khair yang berbentuk ism tafdhîl, dan terakhir membagi makna khair menjadi dua, yaitu yang bersifat spiritual dan material⁵. Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian ini berupa pembahasan makna kata secara bahasa serta menjelaskan makna secara mendalam melalui beberapa tafsir akan tetapi mempunyai fokus kata atau lafal yang berbeda.

Skripsi lainnya yang membahas makna kata adalah *Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap penafsiran Al-Maraghi)* yang ditulis oleh Yuli Gusmawati. Dalam skripsinya Yuli Gusmawati menjabarkan makna kata ma'ruf, identifikasinya,

2 KH Thontowi Jauhari Musaddad, <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,10-id,10690-lang,id-c,ubudiyah-t,Mereka+Bertanya+tentang+Bârokah-.phpx,diakses pada hari Selasa, 04/12/2007>.

3 *Ibid*, hlm. 19.

4 *Ibid*, hlm. 20.

5 Yulia Rahmi, *Makna Khair Dalam Al-Qur'an*, 2014, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

kemudian menjelaskan makna kata ma'ruf menurut Al-Maraghi, terakhir menganalisis makna kata ma'ruf dan padanannya.⁶ Skripsi ini tidak hanya mengkaji makna kata ma'ruf akan tetapi sekaligus menjabarkan kata padanannya dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Nifkhatuzzahroh yang berjudul *Makna Al 'Afw dan Ash Shahf Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam tafsir Al-Mishbah)*, penulis menjelaskan makna *al 'Afw* dan *ash Shahf* dalam aspek sosial dan penerapannya, kemudian makna *al 'Afw* dan *ash Shahf* dalam beberapa penafsiran, terakhir menganalisis kontekstualisasi makna *al 'Afw* dan *ash Shahf* dalam kehidupan sosial masyarakat.⁷ Skripsi ini membahas secara mendalam kontekstualitas kata *al 'Afw* dan *ash Shahf* dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dari semua skripsi yang ditemukan penulis belum menemukan penelitian tentang makna lafal bârokah dalam Al-Qur'an yang disertai dengan penafsiran dari tafsir Al-Azhar, kebanyakan membahas makna kata yang berbeda serta fokus dengan penerapannya dalam masyarakat, oleh sebab itu penelitian kali ini akan membahas makna lafal bârokah dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Azhar. Dengan demikian jelaslah posisi kajian ini dengan kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data

kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal, dan sebagainya.⁸

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, buku *Al-Wujûh Wa an Nazhâir Fi Al-Qur'an Al-Karim* dan kitab-kitab ilmu Qur'an dan tafsir sebagai pendukung lain yang berkaitan.

4. PEMBAHASAN

4.1 *Kalimat Bâraka Dalam Al-Qur'an*

Berikut akan dipaparkan kalimat *Bâraka* dan pecahannya dalam Al-Qur'an:

- 1) بَارِكْ disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 7 kali, yaitu pada surat dan ayat berikut, *Fusshilât: 10, Al-Isrâ': 1, Al-Anbiyâ': 71, 81, Sabâ': 18, As-Shâffât: 113, Al-A'rof: 137.*
- 2) بورك disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali, yaitu dalam *surat An-Naml:8.*
- 3) تَبَارَكَ disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali yaitu pada surat dan ayat berikut, *Al-A'rof: 54, Al-Mukminûn: 24, Al-Furqân: 1, 10, 61, Ghâfir: 24, Az-Zukhruf: 85, Ar-Rahmân: 78, Al-Mulk: 1.*
- 4) بَرَكَات, disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali yaitu pada surat dan ayat berikut, *Al-A'rof: 96, Hûd: 48, 73.*
- 5) مَبَارَك, disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 5 kali, yaitu pada surat dan ayat berikut, *Al-An'am: 92, 155, Shâd: 29, Al-Mukminun: 29, Al-Qosos: 30.*
- 6) مَبَارِكَا, disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali, yaitu pada surat dan ayat berikut, *Ali Imron: 96, Maryam: 31, Qâf: 9*

6 Yuli Gusmawati, *Makna Kata Ma'ruf Dan Padanannya Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap penafsiran Al Maraghi)*, 2011, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau).

7 Nifkhatuzzahroh, "*Makna Al 'Afw dan Ash Shahf Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam tafsir Al Mishbah)*", 2015, (Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, UIN Walisongo. Semarang).

8 V. Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 33.

- 7) مباركة, disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 3 kali yaitu pada surat dan ayat berikut, *An-Nûr*: 35, 61, *Ad-Dukhân*:3.⁹

4.2 Makna Barokah Dalam Tafsir Al Azhar

Berdasarkan penafsiran Buya Hamka, maka makna lafal barokah dapat kita bagi menjadi 6 tema, yaitu, sumber barokah, (Allah Subhanahu wa ta'ala), Al-Qur'an, (*kitaabun mubaarokun*), manusia, tempat, dan kalimat yang baik.

1) Sumber bârokah

Buya Hamka menjelaskan bahwa kalimat *tabâraka* dalam Al-Qur'an dilihat secara bentuk dan makna terjemahnya adalah berkaitan dengan Allah *Subhânahu Wa Ta'alâ* sebagai pencipta dan pengatur alam semesta serta keagungan dan kekuasaan Allah salah satunya berupa beraneka ragam penciptaan makhluk. Allah adalah pemilik sebenarnya kekuasaan dengan menggambarkan keteraturan peredaran bumi, matahari, bulan, pergantian musim, keanekaragaman rasa buah-buahan yang tidak pernah tertukar, bunga dengan berbagai warna, keajaiban penciptaan manusia, beliau juga memaparkan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia yang berasal dari kekuasaan Allah *Subhânahu Wa Ta'alâ*. Buya Hamka juga menjelaskan kalimat *tabâraka* berarti Maha suci Allah yang telah menrunkan Al-Qur'an sebagai peringatan bagi seluruh manusia.¹⁰

Makna ini terdapat dalam surah Al-A'raf: 54, Al-Mukminun: 14, Al-Furqon: 1, 10, 61, Ghafir: 64, az Zukhruf: 85, ar Rahman: 78, Al Mulk:1.

2) Al-Qur'an

Buya Hamka mejelaskan bahwa kalimat *kitâbun mubârokun* yang terdapat dalam

9 Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfâdzil Qur'an Al-Karim*, (Kairo, Darul kutub Al-Mishriyyah), 1364. cet-, hlm. 118.

10 Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas), cet-:, jld: 157.

Al-Qur'an adalah berarti Al-Qur'an yang membawa kebahagiaan dan harapan hidup dunia dan akhirat, memberi penjelasan makna hidup, mengandung kesuburan, kemakmuran yang bertambah-tambah, serta menguhkan hati setiap muslim. Lafal *kitâbun mubârokun* dalam Al-Qur'an dilihat dari ayat secara *zhahir* berarti Al-Qur'an, tidak ada lagi kitab yang mempunyai keberkahan dalam berbagai bentuk kecuali Al-Qur'an.¹¹

Makna ini terdapat dalam penafsiran surat Al-An'am: 96, 155. Shad: 29.

3) Manusia

Buya Hamka menjelaskan dalam tafsirnya bahwa manusia yang Allah berkahi di dalam Al-Qur'an adalah para nabi di antara para nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an mendapatkan berkah adalah, Nabi Isa, Nabi Musa beserta para pengikutnya, Nabi Nuh beserta para pengikutnya yang berada di dalam kapal, Nabi Ibrahim beserta keturunannya.

Makna ini terdapat dalam penafsiran surat Ash-Shaffat: 113, Hud: 48, 73, Maryam: 31, An-Naml: 8, Al-Mukminun: 29.

4) Tempat dan waktu

Sebelum Buya Hamka menjelaskan satu per satu tempat yang diberi barokah oleh Allah subhanahu wa ta'ala beliau menjelaskan bahwa berkah terbagi menjadi dua, yaitu *hissiyah* dan *ma'nawiyah*. Makna barokah yang berkaitan dengan tempat adalah:

a) Bumi dengan segala isinya yang berlimpah berupa emas, perak, batu bara, dll.

b) Langit (turunnya hujan)

Air hujan yang turun dari langit akan menumbuhkan dan menyuburkan berbagai tanaman di bumi dengan syarat ketaatan

11 *Ibid*, hlm: 16.

para manusia di dalamnya akan tetapi jika manusia bermaksiat maka air hujan tidak akan menjadi barokah melainkan akan menjadi musibah.

c) Makkah

Bumi Makkah diberkahi karena meskipun tanahnya tandus dan gersang para penduduk di sana tidak pernah kekurangan makanan dan setiap tahunnya manusia berbondong-bondong ke sana untuk melaksanakan haji, sehingga Makkah tidak pernah sepi dari beribadah kepada Allah. Selain Makkah Buya Hamka juga menjelaskan negeri lain yang Allah berkahi seperti Syam (banyaknya nabi yang di utus dan turunnya syariat), Shan'a atau Yaman, Lebanon, Jordania, Palestina, Irak, dan Mesir.

d) Malam Lailatul Qadr

Buya Hamka menjelaskan bahwa malam yang penuh berkah (menurut pendapat para ulama) adalah malam 17 Ramadhan yaitu malam pertama kalinya diturunkan Al-Qur'an dan malam lailatul Qadr, yaitu di antara 10 hari terkahir Ramadhan.

5) *Sumber Daya Alam*

a) Pohon Zaitun

Pohon zaitun adalah pohon yang diberkahi karena merupakan bahan baku minyak mempunyai banyak manfaat

Makna penafsiran ini terdapat dalam surah An-Nur: 35.

b) Air hujan

Air hujan adalah termasuk hal yang Allah sebutkan mempunyai keberkahan karena banyaknya manfaat. Makna tafsir ini terdapat dalam surat Qaf: 9, dan An-Nur: 36

6) *Kalimat yang baik*

Buya Hamka menjelaskan bahwa yang dimaksud kalimat yang baik adalah yang penuh keberkahan adalah ucapan salam yang kita ucapkan sehari-hari, karena pada hakikatnya ucapan tersebut datang dari Rabb semesta alam untuk kita. Makna ini terdapat dalam surat An-Nur: 36.

5. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap tafsir Al-Azhar terkait dengan lafal barokah dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa: Makna barokah dalam Al-Qur'an memiliki banyak makna, hal ini disesuaikan dengan sesuatu yang menjadi objek keberkahan tersebut. barokah di dalam Al-Qur'an mempunyai makna sebagai berikut:

Kalimat *tabâraka* dalam Al-Qur'an dilihat secara bentuk dan makna terjemahnya adalah berkaitan dengan Allah *Subhânahu Wa Ta'alâ*, kalimat *kitâbun mubârokun* yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah berarti Al-Qur'an, Manusia yang Allah berkahi di dalam Al-Qur'an adalah para nabi, berkahi kepada tempat dan waktu, tempat yang Allah berkahi adalah meliputi, bumi, langit, Makkah, Yaman atau Shan'a, Mesir, Irak, dan Masjid Al-Aqsha. Waktu yang Allah beri berkahi dalam Al-Qur'an berarti dua makna yaitu malam pertama kali diturunkannya Al-Qur'an dan malam lailatul qadr. Sumber daya alam yang Allah berkahi adalah pohon zaitun dan air hujan, maksud dari kalimat yang baik dan penuh keberkahan adalah ucapan salam yang kita ucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Abdul Baqi Muhammad Fuad. 1364. *Al Mu'jam Al Mufahros Li Alfâdzil Qur'an Al-Karim*. Kairo: Darul kutub Al-Mishriyyah.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Majelis Ulama Mesir. 2005. *Al Mu'jam Al Wasit*. Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah.
- Musaddad, Thontowi Jauhari. http://www.nu.or.id/a.public-m.dinamic-s.detail-ids.10-id.10690-lang.id-c.ubudiyah-t.Me reka+Bertanya+tentang+Barokah-.phpx_ diakses pada hari Selasa. 04/12/2007.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.